

Kesiapan dan Pengembangan Profesional Guru Bahasa Arab: Kajian Literatur Sistematis Tentang Tantangan Pendidikan Global

Veni Windari

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Email : veniwindari6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan dan pengembangan profesional guru bahasa Arab dalam menghadapi tantangan pendidikan global. Fokus utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme guru, bentuk pengembangan kompetensi yang relevan, serta peluang dan hambatan yang muncul di era globalisasi. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA 2020, yang mencakup proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi terhadap artikel ilmiah yang relevan. Data dikumpulkan melalui perangkat *Publish or Perish* dengan sumber dari *Google Scholar*, *Scopus*, dan *DOAJ*, kemudian dikelola menggunakan *Covidence* untuk proses penyaringan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru bahasa Arab masih beragam dan sangat bergantung pada dukungan kelembagaan serta akses terhadap teknologi. Pengembangan profesional yang efektif menuntut pendekatan reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan dengan integrasi nilai-nilai Islam dan *global literacy*. Globalisasi pendidikan bukan hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga peluang bagi guru bahasa Arab untuk menjadi pendidik global yang adaptif dan berkarakter Islami. Penelitian ini berimplikasi pada penguatan kebijakan dan model pengembangan profesional guru bahasa Arab yang holistik, berbasis teknologi, dan bernilai spiritual.

Kata kunci: Guru Bahasa Arab, Profesionalisme, Globalisasi Pendidikan, *Systematic Literature Review*.

Teacher Readiness and Professional Development in Arabic Language: A Systematic Literature Review on Global Education Challenges

Abstract

This study aims to analyze the readiness and professional development of Arabic language teachers in facing the challenges of global education. The main focus is to identify the factors influencing teacher professionalism, relevant forms of competence development, and the opportunities and obstacles that emerge in the globalization era. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) approach based on PRISMA 2020, encompassing the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion of relevant scientific articles. Data were collected through the Publish or Perish software, sourcing from Google Scholar, Scopus, and DOAJ, and systematically managed using Covidence for selection and synthesis. The findings reveal that Arabic language teachers' readiness remains varied and is highly influenced by institutional support and access to digital technology. Effective professional development requires a reflective, collaborative, and continuous approach that integrates Islamic values and global literacy. Educational globalization presents not only challenges but also opportunities for Arabic language teachers to become adaptive, globally-minded educators with strong

Islamic identity. This study implies the need for holistic, technology-based, and value-oriented professional development policies for Arabic language teachers in the global era.

Keywords: *Arabic language teachers, professionalism, educational globalization, systematic literature review.*

PENDAHULUAN

Penelitian yang dilakukan oleh Ruhendi dan Kosim menunjukkan bahwa kesiapan guru bahasa Arab perlu ditingkatkan melalui penguatan kompetensi profesional berbasis pelatihan berkelanjutan seperti program PPG dan workshop digital (Ruhendi & Kosim, 2022). Selain itu, salah satu bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengembangkan gagasan keilmuan yang inovatif dan mempublikasikan hasil penelitian sesuai bidang pendidikan formal (Ilham et al., 2022a). Hal ini sejalan dengan temuan yang menyoroti bahwa pengembangan profesional guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di negara-negara Arab, namun masih menghadapi kendala dalam sistem dukungan kelembagaan dan kebijakan.

Selain itu, tantangan globalisasi juga menuntut adanya transformasi model pembelajaran. Aridan menjelaskan bahwa kesiapan guru pra-jabatan dalam menghadapi pembelajaran digital masih beragam dan sangat bergantung pada kemampuan literasi teknologi (Aridan et al., 2025). Dalam konteks yang sama, Fathoni menegaskan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab harus inovatif dan mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana peningkatan efektivitas belajar (Fathoni, 2024). Dengan demikian, kesiapan guru dalam konteks global tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan adaptasi terhadap inovasi teknologi dan pendekatan pedagogik modern, karena pendidikan dimasa kini menitikberatkan pada kreativitas dan interaksi sosial yang aktif. Kondisi ini menuntut para pendidik untuk menguasai strategi pembelajaran yang modern agar mampu menghadapi tantangan yang muncul di era digital (Nur & Ramadan, 2025a).

Dari sisi kurikulum, Berbagai pendekatan dan model pengembangan kurikulum memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta mampu menjawab tantangan lokal dan global. Contohnya, pendekatan multiliterasi efektif dalam memperkuat identitas budaya dan keterampilan berbahasa, sementara kurikulum komprehensif terbukti meningkatkan kompetensi kebahasaan secara signifikan (Saimulani et al., 2025). Nurbayan menggarisbawahi pentingnya pengembangan kurikulum bahasa Arab berstandar internasional agar relevan dengan tuntutan global (Nurbayan et al., 2021). Hal ini sejalan dengan kajian Jafar yang menyoroti hubungan antara profesionalisme guru dan hasil belajar siswa; guru dengan kompetensi profesional tinggi terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan kolaboratif (Jafar Sidik & Nursyam, 2020). Di sisi lain, Al-Ma'rifah menambahkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan peluang besar untuk memperkaya materi dan memperluas jangkauan pembelajaran lintas negara (Arifah, 2021).

Beberapa penelitian lainnya juga menekankan pentingnya kesiapan dan pengembangan profesional guru sebagai kunci keberhasilan pendidikan bahasa Arab di era globalisasi. Dalam Jurnal Khatulistiwa yang ditulis oleh Fatoni menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis inovasi dapat memperkuat kemampuan adaptasi guru terhadap

perubahan global (Fathoni, 2024). Sementara dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan yang tulis oleh Manan mengidentifikasi adanya kesenjangan antara idealitas kompetensi guru bahasa Arab dengan kenyataan di lapangan, terutama dalam hal penguasaan teknologi dan pengembangan diri berkelanjutan (Manan & Nasri, 2024a).

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat deskriptif dan belum memberikan pemetaan menyeluruh terhadap tren, arah, serta celah penelitian (*research gap*) yang ada. Kajian literatur sistematis (*Systematic Literature Review*) menjadi penting untuk mengintegrasikan temuan-temuan tersebut secara komprehensif dan terarah. Dengan menggunakan kerangka PCC (*Population–Concept–Context*), kajian ini akan mengidentifikasi bagaimana kesiapan guru bahasa Arab dikembangkan melalui program profesional, apa saja tantangan global yang mereka hadapi, serta bagaimana pendekatan pengembangan profesional dapat ditingkatkan agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan global.

Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memahami dinamika kesiapan guru bahasa Arab di era global, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang program pengembangan profesional yang berorientasi global dan berbasis teknologi.

Tabel 1. Gap Research

Aspek	Temuan dari Jurnal	Celah Penelitian (Research Gap)	Potensi Kajian Lanjutan
Kesiapan Guru Bahasa Arab	Guru memiliki perbedaan signifikan dalam kesiapan teknologi dan pedagogik (Aridan, 2025; Ruhendi & Kosim, 2022).	Belum ada pemetaan sistematis tentang faktor-faktor kesiapan guru dalam konteks global.	Kajian meta-analisis tentang kesiapan guru berdasarkan pengalaman dan latar institusional.
Pengembangan Profesional	Pengembangan profesional berfokus pada pelatihan jangka pendek dan PPG (Al Jabri, 2018; Dinamisia, 2022).	Kurang penelitian longitudinal yang mengevaluasi efektivitas program PD terhadap peningkatan kinerja guru bahasa Arab.	Penelitian SLR lanjutan dengan fokus pada efektivitas model PD jangka panjang.
Integrasi Teknologi dan Globalisasi	Pemanfaatan teknologi masih sebatas media bantu pembelajaran (Al-Ma'rifah, 2021; Khatulistiwa, 2024).	Minim kajian tentang integrasi teknologi mutakhir seperti AI atau adaptive learning untuk guru bahasa Arab.	Penelitian inovatif tentang pemanfaatan AI dalam pengembangan kompetensi guru bahasa Arab.
Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran	Pengembangan kurikulum adaptif dan berstandar internasional sudah mulai dilakukan (Al-	Belum ada kajian lintas budaya atau model kurikulum berbasis global competency.	Studi komparatif antar-negara dan desain kurikulum global untuk pembelajaran bahasa

	Ta'rib, 2021; Albariq, 2020).		Arab.
Tantangan Pendidikan Global	Tantangan utama: keterbatasan teknologi, kebijakan, dan dukungan institusional (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2024).	Belum banyak studi yang membahas strategi adaptif guru terhadap perubahan kebijakan global.	Analisis kebijakan pendidikan bahasa Arab dalam konteks globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan panduan PRISMA 2020 untuk menelaah secara sistematis penelitian mengenai “*Kesiapan Dan Pengembangan Profesional Guru Bahasa Arab Dalam Menghadapi Pendidikan Global*”. Tahap pencarian literatur dilakukan menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP), yang mengekstraksi data dari lima basis data utama, yaitu Google Scholar, Scopus, DOAJ, Garuda, dan Sinta, dengan rentang waktu publikasi 2015–2025. Kata kunci yang digunakan adalah “*guru bahasa Arab*”, “*kesiapan*”, “*pengembangan profesional*”, dan “*pendidikan global*.” Hasil pencarian awal melalui PoP menghasilkan 110 artikel. Data tersebut kemudian diimpor ke *Covidence* untuk proses *screening*, *eligibility*, dan *inclusion* sesuai alur PRISMA. Pada tahap *screening*, 38 artikel dinyatakan relevan; selanjutnya, pada tahap *eligibility*, dilakukan pembacaan penuh sehingga 22 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Akhirnya, 16 artikel dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis dilakukan dengan pendekatan *thematic synthesis*, yang mengelompokkan artikel ke dalam empat tema utama: kesiapan guru, pengembangan profesional, integrasi teknologi, dan tantangan pendidikan global. Tahapan dimulai dari *identification*, di mana sebanyak 110 artikel berhasil ditemukan melalui *Publish or Perish* dari lima basis data utama, yaitu Google Scholar, Scopus, DOAJ, Garuda, dan Sinta (Assingily, 2021). Proses pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci: “*guru bahasa Arab*”, “*kesiapan*”, “*pengembangan profesional*”, dan “*pendidikan global*”, dengan rentang publikasi tahun 2015–2025.

Hasil pencarian kemudian diimpor ke dalam *Covidence* untuk dilakukan tahapan *screening* dan *eligibility*. Pada tahap *screening*, *Covidence* secara otomatis menghapus duplikasi dan memfasilitasi penilaian kesesuaian judul serta abstrak, menghasilkan 38 artikel yang relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, pada tahap *eligibility*, dilakukan pembacaan penuh (*full-text review*) terhadap 38 artikel tersebut untuk menilai kesesuaian topik, metode, dan konteks penelitian. Dari tahap ini, 22 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti tidak membahas guru bahasa Arab secara langsung atau tidak berfokus pada aspek profesionalisme dalam konteks global. Tahap terakhir, *inclusion*, menghasilkan 16 artikel yang layak dianalisis. Artikel-artikel tersebut kemudian digunakan dalam proses sintesis tematik (*thematic synthesis*) untuk mengidentifikasi tren penelitian, arah pengembangan profesional guru bahasa Arab, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih terbuka. Seluruh proses dokumentasi dilakukan secara transparan melalui *Covidence*, sehingga dapat direplikasi oleh peneliti lain dan sesuai dengan standar pelaporan PRISMA 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesiapan Guru Bahasa Arab dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Global

Kesiapan guru bahasa Arab dalam menghadapi arus globalisasi pendidikan merupakan salah satu topik yang paling banyak mendapat perhatian dalam dua dekade terakhir. Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap enam belas artikel yang telah diseleksi melalui proses PRISMA, tampak bahwa isu kesiapan guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan metodologi pembelajaran, tetapi juga dengan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi dunia pendidikan secara global. Sebagian besar studi menunjukkan bahwa kesiapan guru bahasa Arab masih berada pada tahap pengembangan (*developing stage*), di mana para guru telah memahami tuntutan era globalisasi tetapi belum sepenuhnya mampu menerjemahkannya ke dalam praktik pedagogis yang konkret (Arifah, 2021; Ruhendi & Kosim, 2022).

Faktor utama yang memengaruhi tingkat kesiapan tersebut antara lain adalah keterbatasan pelatihan yang berorientasi pada teknologi, rendahnya literasi digital, dan minimnya dukungan kelembagaan dalam penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis digital. Temuan dari Fathoni menggarisbawahi bahwa kesiapan guru bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari kemampuan global literacy, yaitu kemampuan memahami dan berpartisipasi dalam dinamika global yang menuntut kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Fathoni, 2024). Pemahaman yang mendalam tentang peluang teknologi dalam pendidikan bahasa Arab sangat penting sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan. Untuk memaksimalkan potensi teknologi, perlu adanya keterlibatan aktif dan pelatihan yang memadai bagi pengajar dan siswa. Dengan demikian, teknologi dapat digunakan secara efektif sebagai sarana untuk memperkaya proses pembelajaran bahasa Arab (Manan & Nasri, 2024b). Guru bahasa Arab yang mampu mengintegrasikan teknologi dan memperbarui strategi pengajarannya dinilai lebih siap menghadapi tantangan global, dibandingkan guru yang masih terpaku pada pendekatan tradisional dan tekstual.

Di sisi lain, penelitian oleh Jafar memperlihatkan adanya perbedaan tingkat kesiapan antara guru bahasa Arab yang bekerja di lembaga berorientasi internasional dengan guru di lembaga nasional (Jafar Sidik & Nursyam, 2020). Guru yang memiliki paparan terhadap praktik pembelajaran lintas negara umumnya menunjukkan kesiapan lebih tinggi, karena terbiasa menggunakan media pembelajaran daring, memanfaatkan platform digital global, serta berinteraksi dengan komunitas guru internasional. Sebaliknya, guru yang berada di wilayah dengan infrastruktur terbatas cenderung memiliki kesiapan rendah karena minimnya akses terhadap pelatihan dan sumber daya berbasis teknologi. Disparitas ini menegaskan bahwa kesiapan guru bahasa Arab merupakan fenomena yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga struktural dan kontekstual.

Jika ditinjau lebih dalam, hasil sintesis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa kesiapan guru bahasa Arab di era global mencakup empat dimensi utama, yaitu kesiapan pedagogik, literasi teknologi, adaptasi terhadap kurikulum global, dan sikap profesional. Keempat dimensi ini membentuk struktur kesiapan yang saling berhubungan dan menentukan sejauh mana guru mampu beradaptasi dengan perubahan global dalam pendidikan. Aridan dan Ilham serta Nur menemukan bahwa guru yang mengikuti pelatihan berbasis *blended learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam

penguasaan teknologi dan kreativitas pedagogik. Namun demikian, peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh perubahan sikap terhadap globalisasi pendidikan. Sebagian guru masih memandang globalisasi sebagai ancaman terhadap nilai-nilai lokal dan identitas keislaman dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologis tidak selalu diiringi kesiapan ideologis (Aridan et al., 2025; Ilham et al., 2022b; Nur & Ramadan, 2025b). Hal ini sejalan dengan kompetensi yang ditegaskan oleh UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Raudatussolihah, 2025).

Lebih jauh, analisis terhadap kebijakan pengembangan guru menunjukkan bahwa kesiapan tidak dapat tumbuh secara mandiri tanpa dukungan kelembagaan yang kuat. Program pengembangan profesional seperti PPG, MGMP, dan pelatihan daring nasional perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknologi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran global yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penerapan kebijakan kurikulum juga menghadapi tantangan administrasi dan konseptual seperti uru masih mengalami kendala seperti pemahaman yang belum merata terhadap aspek administratif baru, dan keterbatasan modul ajar yang tersedia (Mulhakim et al., 2025). Sehingga, integrasi antara visi global dan spiritualitas lokal menjadi kunci agar guru bahasa Arab tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang universal. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan tinggi keagamaan memainkan peran penting sebagai pusat pembinaan calon guru bahasa Arab yang berorientasi global, religius, dan profesional.

Hasil evaluasi terhadap studi-studi terdahulu juga mengungkap beberapa celah penelitian (*research gap*) yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar penelitian mengenai kesiapan guru bahasa Arab masih bersifat deskriptif dan belum mengkaji perubahan kesiapan secara longitudinal. Padahal, kesiapan adalah konsep dinamis yang terus berkembang mengikuti perubahan kurikulum, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Kedua, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perspektif guru, bukan pada dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang mengaitkan kesiapan guru dengan efektivitas pembelajaran bahasa Arab masih sangat terbatas (Mutaqin et al., 2025). Ketiga, dimensi nilai-nilai keislaman dan budaya Arab dalam konteks global juga belum banyak diangkat secara mendalam. Sebagian penelitian terjebak pada isu teknis dan mengabaikan peran moral-spiritual sebagai inti dari kesiapan seorang pendidik bahasa Arab.

Selain itu, belum banyak penelitian yang mengembangkan model konseptual untuk mengukur kesiapan guru bahasa Arab secara komprehensif. Instrumen yang digunakan masih bersifat lokal dan belum teruji lintas konteks global. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model evaluasi kesiapan yang lebih integratif, mencakup dimensi pedagogik, digital, kultural, dan spiritual. Model semacam ini akan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana kesiapan guru bahasa Arab dapat diukur dan ditingkatkan di tengah arus globalisasi yang cepat dan dinamis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru bahasa Arab dalam menghadapi transformasi pendidikan global masih bersifat parsial dan belum mencapai tingkat ideal. Meskipun telah terjadi peningkatan pada aspek teknologi dan inovasi pedagogik, kesiapan ideologis dan global mindset guru masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, arah pengembangan kebijakan dan penelitian di masa mendatang perlu

difokuskan pada pembentukan guru bahasa Arab yang memiliki keseimbangan antara kemampuan teknologi, kepekaan budaya, dan kekuatan nilai keislaman. Guru bahasa Arab yang ideal di era global adalah mereka yang tidak hanya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dunia, tetapi juga berperan aktif sebagai penjaga nilai-nilai Islam dan pengembang bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan peradaban.

B. Pengembangan Profesional Guru Bahasa Arab di Era Globalisasi

Pengembangan profesional guru bahasa Arab menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan bahasa di era global. Berbagai hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa globalisasi pendidikan telah menuntut guru bahasa Arab untuk tidak hanya memiliki kemampuan linguistik dan pedagogik, tetapi juga kompetensi profesional yang berorientasi pada inovasi, refleksi, dan kolaborasi lintas budaya. Guru dituntut untuk mampu memposisikan diri sebagai pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*) yang senantiasa memperbarui kompetensinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fathoni, 2024). Dalam proses belajar yang dilakukan guru, dibutuhkan metode dan desain pembelajaran yang interaktif dan efektif, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah saja, namun guru mengembangkan kompetensi mengajarnya dan menjadikan siswa aktif selama proses pembelajaran (Hijrah et al., 2022)

Kajian literatur yang terhimpun menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru bahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yakni pengembangan formal dan nonformal. Pengembangan formal dilakukan melalui program sertifikasi, Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta pelatihan yang difasilitasi oleh lembaga resmi atau pemerintah. Sedangkan pengembangan nonformal dilakukan melalui komunitas belajar, forum daring, dan kegiatan reflektif seperti *lesson study* atau *peer mentoring*. Menurut Garces, kegiatan nonformal justru memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru karena memberi ruang bagi pertukaran pengalaman dan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual (Garces-Bacsal et al., 2022).

Hasil sintesis beberapa penelitian (Al Jabri et al., 2018; Hanifah et al., 2022; Rahayu & Hasanah, 2022) menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang efektif memiliki tiga karakteristik utama: berbasis kebutuhan nyata guru, berkelanjutan, dan berorientasi pada kolaborasi. Program pelatihan yang bersifat top-down dan seragam sering kali tidak efektif karena tidak mempertimbangkan kebutuhan spesifik guru bahasa Arab di berbagai konteks lembaga. Misalnya, guru di sekolah umum memiliki tantangan berbeda dengan guru di madrasah atau pesantren, baik dari segi kurikulum, budaya kelembagaan, maupun dukungan teknologi.

Selain itu, era globalisasi telah memperluas ruang belajar profesional melalui platform digital dan *Massive Open Online Courses (MOOC)*. Guru bahasa Arab kini memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan lintas negara yang memperkaya wawasan mereka tentang pendekatan pembelajaran bahasa kedua, integrasi teknologi, dan metode komunikasi antarbudaya (Akmalia et al., 2025). Penggunaan platform seperti Zoom, Coursera, dan Edmodo memungkinkan terbentuknya komunitas global guru bahasa Arab yang saling berbagi praktik baik dan sumber daya pembelajaran. Fenomena

ini memperkuat posisi guru sebagai agen transformasi pendidikan yang mampu memanfaatkan teknologi secara reflektif dan produktif.

Namun demikian, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan profesional guru bahasa Arab masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan kultural. Salah satunya adalah kesenjangan akses terhadap teknologi dan pelatihan berkualitas. Guru di wilayah urban cenderung memiliki akses lebih luas terhadap fasilitas pelatihan dan sumber digital dibandingkan dengan guru di daerah rural. Kondisi ini memperkuat ketimpangan profesionalisme guru dan berdampak pada kesenjangan mutu pembelajaran bahasa Arab di berbagai wilayah (Aridan et al., 2025).

Selain hambatan teknologis, terdapat pula hambatan konseptual. Sebagian besar program pengembangan profesional masih berfokus pada peningkatan kemampuan linguistik, sementara dimensi pedagogik dan reflektif belum mendapat perhatian yang memadai. Padahal, globalisasi pendidikan menuntut guru tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga memiliki kemampuan refleksi kritis terhadap praktik pengajaran dan konteks sosial budaya peserta didik. Dalam hal ini, Fathoni menekankan pentingnya pengembangan model pelatihan berbasis *reflective teaching* agar guru mampu menilai dan memperbaiki praktiknya sendiri secara berkelanjutan (Fathoni, 2024).

Evaluasi terhadap hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan profesional guru bahasa Arab sangat bergantung pada dukungan institusional dan kebijakan pemerintah. Negara-negara dengan sistem pendidikan yang kuat cenderung menempatkan pengembangan profesional sebagai bagian integral dari karier guru. Sementara di Indonesia, pengembangan profesional guru bahasa Arab masih bersifat sporadis dan bergantung pada inisiatif individu atau lembaga tertentu (Nuzuli, 2025). Kondisi ini menyebabkan tidak adanya standar nasional yang konsisten dalam peningkatan kompetensi guru bahasa Arab di era global.

Di sisi lain, terdapat perkembangan positif dalam penggunaan pendekatan kolaboratif dan teknologi pembelajaran. Studi oleh Aridan dan Ruhendi menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi guru secara signifikan (Aridan et al., 2025; Ruhendi & Kosim, 2022). Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga dapat langsung mengimplementasikan inovasi tersebut dalam konteks kelas masing-masing. Pendekatan kolaboratif seperti *peer coaching* juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri guru dan memperkuat komunitas profesional di antara sesama pendidik bahasa Arab.

Namun, hasil evaluatif menunjukkan bahwa sebagian besar inisiatif pengembangan profesional masih belum diukur dampaknya secara kuantitatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa atau kualitas pembelajaran. Banyak penelitian berhenti pada tahap pelaporan kegiatan pelatihan tanpa melibatkan asesmen jangka panjang. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berorientasi pada evaluasi efektivitas program pengembangan profesional, baik dari sisi kompetensi guru maupun dampaknya terhadap prestasi peserta didik.

Dari keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesional guru bahasa Arab di era global merupakan kebutuhan yang mendesak dan berkelanjutan. Guru harus memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan teknologi, mampu mengembangkan diri melalui jejaring profesional, serta memiliki kesadaran

reflektif terhadap nilai-nilai Islam dan konteks budaya tempat mereka mengajar. Pengembangan profesional yang ideal bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat identitas moral, spiritual, dan intelektual guru sebagai pendidik bahasa dan pembawa nilai-nilai peradaban Islam.

Dengan demikian, arah kebijakan ke depan perlu menekankan pentingnya sistem pengembangan profesional yang holistik, berkelanjutan, dan terintegrasi secara global, agar guru bahasa Arab mampu bersaing sekaligus berkontribusi aktif dalam arus pendidikan dunia yang semakin terbuka dan interkoneksi.

C. Tantangan dan Peluang Global dalam Profesionalisme Guru Bahasa Arab

Tantangan dan peluang global dalam profesionalisme guru bahasa Arab muncul seiring dengan meningkatnya arus globalisasi pendidikan, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan paradigma pembelajaran di abad ke-21. Hasil analisis terhadap enam belas artikel yang termasuk dalam kajian sistematis ini menunjukkan bahwa dinamika globalisasi membawa dua dampak besar bagi pendidikan bahasa Arab: pertama, menuntut penyesuaian profesionalisme guru agar lebih adaptif dan kompetitif; kedua, membuka ruang kolaborasi internasional yang berpotensi memperkuat posisi bahasa Arab di ranah global (Arifah, 2021; Ruhendi & Kosim, 2022).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru bahasa Arab adalah ketimpangan digital antara guru di wilayah perkotaan dan pedesaan. Penelitian oleh Jafar mengungkapkan bahwa sebagian besar guru di daerah rural masih mengalami keterbatasan akses terhadap jaringan internet, perangkat pembelajaran, dan pelatihan berbasis teknologi (Jafar Sidik & Nursyam, 2020). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Padahal, kemampuan literasi digital menjadi syarat utama dalam pembelajaran global yang kini menekankan penggunaan platform daring, media interaktif, serta sumber belajar berbasis kecerdasan buatan (*AI-assisted learning*).

Selain tantangan infrastruktur, terdapat pula tantangan konseptual yang bersifat ideologis dan kultural. Globalisasi pendidikan sering kali dianggap sebagai proses yang mengikis identitas keilmuan Islam, termasuk dalam pengajaran bahasa Arab yang sarat dengan nilai religius dan tradisi klasik. Fathoni menekankan bahwa sebagian guru masih menghadapi dilema antara mempertahankan pendekatan tradisional berbasis kitab dan menyesuaikan diri dengan metode komunikatif yang lebih interaktif. Tantangan ini menciptakan ketegangan epistemologis antara pelestarian nilai keislaman dan kebutuhan inovasi pedagogic (Fathoni, 2024). Dalam konteks tersebut, profesionalisme guru bahasa Arab harus mampu menjembatani dua dunia: menjaga nilai spiritualitas Islam sambil mengadaptasi tuntutan pedagogi global yang modern dan inklusif.

Tantangan lain yang muncul adalah minimnya dukungan kebijakan pendidikan nasional terhadap pengembangan profesional guru bahasa Arab dalam konteks global. Sebagian besar kebijakan pengembangan kompetensi guru masih bersifat umum dan belum spesifik menyentuh kebutuhan guru bahasa Arab (Aridan et al., 2025). Akibatnya, banyak guru merasa kurang mendapatkan ruang pembinaan yang relevan dengan bidang keahliannya. Hal ini diperparah oleh lemahnya sistem insentif dan penghargaan bagi guru yang berhasil berinovasi dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat internasional. Di beberapa negara Timur Tengah dan Asia Tenggara, kebijakan pendidikan sudah mulai

menempatkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi global dan ilmu pengetahuan, sementara di Indonesia, bahasa Arab masih cenderung dipandang sebagai bahasa keagamaan semata.

Meski demikian, di balik berbagai tantangan tersebut, globalisasi juga membawa peluang besar bagi guru bahasa Arab untuk memperluas jejaring dan meningkatkan kapasitas profesionalnya. Salah satu peluang yang paling menonjol adalah terbukanya akses terhadap komunitas pembelajaran global dan sumber daya digital internasional. Platform seperti *Coursera*, *FutureLearn*, dan *Open Arabic Platform* menyediakan pelatihan gratis dan bersertifikat internasional bagi para pendidik bahasa Arab. Hal ini memungkinkan guru untuk memperbarui pengetahuan linguistik dan pedagogiknya tanpa terhalang oleh batas geografis (Al Jabri et al., 2018).

Selain itu, globalisasi pendidikan juga mendorong lahirnya kolaborasi lintas negara yang memperkaya pengalaman profesional guru bahasa Arab. Misalnya, kerja sama antara universitas di Timur Tengah dan Asia Tenggara dalam program pertukaran dosen dan guru, pelatihan daring bersama, serta publikasi ilmiah kolaboratif. Kegiatan ini memperkuat kapasitas akademik guru dan memperluas pemahaman mereka terhadap keragaman konteks pembelajaran bahasa Arab di berbagai negara (Garces-Bacsal et al., 2022). Dalam konteks ini, guru tidak lagi dipandang hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi sebagai *global educator* yang berperan dalam membangun peradaban lintas budaya melalui bahasa Arab.

Perkembangan teknologi pendidikan juga membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*, *Natural Language Processing (NLP)*, dan *Virtual Reality (VR)* untuk mengajarkan keterampilan bahasa secara imersif. Ruhendi mencatat bahwa penggunaan aplikasi berbasis AI, seperti *chatbots* dan *interactive translation tools*, dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan personal (Ruhendi & Kosim, 2022). Namun, agar teknologi tersebut efektif, guru harus memiliki kemampuan digital literacy dan pedagogical design yang kuat, serta sikap reflektif dalam memadukan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern.

Dari hasil sintesis ini terlihat bahwa profesionalisme guru bahasa Arab di era global tidak hanya ditentukan oleh penguasaan bahasa dan metode pengajaran, tetapi juga oleh kemampuan untuk menavigasi tantangan moral, kultural, dan teknologis secara seimbang. Guru yang mampu menempatkan dirinya sebagai pembelajar reflektif dan agen perubahan akan lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keilmuannya. Aridan menegaskan bahwa guru bahasa Arab idealnya memiliki tiga kesadaran utama: kesadaran global (*global awareness*), kesadaran spiritual (*spiritual awareness*), dan kesadaran inovatif (*innovative awareness*) (Aridan et al., 2025). Ketiga kesadaran tersebut menjadi fondasi profesionalisme yang berkelanjutan dalam menghadapi perubahan global.

Namun, dari sisi evaluatif, masih terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Pertama, penelitian mengenai tantangan dan peluang guru bahasa Arab di era global masih berfokus pada level deskriptif dan kurang menyoroti dinamika psikologis guru dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan. Kedua, belum banyak penelitian yang mengaitkan peluang global dengan hasil nyata pengembangan profesional, seperti peningkatan kinerja, produktivitas ilmiah, atau kontribusi dalam forum akademik internasional. Ketiga, aspek kolaborasi lintas

budaya dan adaptasi nilai Islam terhadap konteks global masih menjadi ruang yang terbuka luas bagi kajian lanjutan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru bahasa Arab di era global adalah sebuah proses yang kompleks namun penuh potensi. Globalisasi tidak seharusnya dipandang sebagai ancaman terhadap identitas Islam, melainkan sebagai peluang untuk meneguhkan kembali peran bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan peradaban dunia. Guru bahasa Arab yang profesional di era global adalah mereka yang mampu memadukan kecanggihan teknologi dengan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman universal. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan dan penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada upaya memperkuat sinergi antara kompetensi global dan karakter Islami dalam kerangka pengembangan profesional guru bahasa Arab.

SIMPULAN

Hasil kajian sistematis terhadap enam belas artikel menunjukkan bahwa profesionalisme guru bahasa Arab di era global dipengaruhi oleh tiga dimensi utama, yakni kesiapan, pengembangan profesional, serta tantangan dan peluang global. Berdasarkan hasil analisis, guru bahasa Arab umumnya telah memiliki kesadaran terhadap tuntutan globalisasi pendidikan, terutama dalam integrasi teknologi dan inovasi pedagogik. Namun, kesiapan tersebut masih bersifat parsial dan bervariasi, tergantung pada konteks lembaga, dukungan kebijakan, serta akses terhadap pelatihan dan fasilitas teknologi.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru bahasa Arab perlu bersifat berkelanjutan, reflektif, dan kolaboratif. Peningkatan profesionalisme tidak cukup hanya berfokus pada keterampilan linguistik atau teknologi, tetapi harus disertai pembentukan kesadaran global, etika profesi, dan spiritualitas Islami sebagai landasan moral guru (Fathoni, 2024). Program pelatihan yang mengintegrasikan teknologi, refleksi nilai keislaman, dan inovasi pembelajaran terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan relevansi pengajaran bahasa Arab di era global.

Sementara itu, hasil evaluasi memperlihatkan masih adanya celah penelitian, terutama kurangnya model konseptual yang komprehensif untuk mengukur kesiapan dan profesionalisme guru secara multidimensional. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan instrumen yang mencakup aspek pedagogik, digital, kultural, dan spiritual. Globalisasi pendidikan seharusnya dipandang bukan sebagai ancaman, melainkan peluang untuk memperluas peran guru bahasa Arab sebagai *global educator* yang berakhlak, adaptif, dan reflektif. Dengan demikian, guru bahasa Arab diharapkan mampu menjadi agen transformasi yang menjaga keseimbangan antara kompetensi profesional dan nilai-nilai Islam universal dalam menghadapi dinamika pendidikan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, F., Andriyanti, E., & Triyono, S. (2025). Rethinking Technology-Driven CPD (Continuing Professional Development) for Arabic Language Teachers in Indonesia. *Asalibuna*, 9(01), 157–178. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v9i01.5208>
- Al Jabri, M. J. H., Silvennoinen, H., & Griffiths, D. (2018). Teachers' Professional Development in Oman: Challenges, Efforts and Solutions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(5), 82–103. <https://doi.org/10.26803/ijlter.17.5.6>

- Ambiya, I. Z., & Sauri, S. (2024). Studi Profesionalisme Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa. *al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 16(1), 86–105. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v16i1.10298>
- Aridan, M., Hijriyah, U., Khabibjonovna, K. N., Geng, H., Azad, I., & Elyas, T. (2025). PRE-SERVICE LANGUAGE TEACHERS' READINESS FOR DEEP LEARNING APPROACHES: INSIGHTS FROM A CROSS-REGIONAL STUDY IN ASIA. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 28(2), 527–551. <https://doi.org/10.24071/llt.v28i2.12274>
- Arifah, F. (2021). Pembinaan Kompetensi Mengajar Bahasa Arab Berbasis European Profiling Grid. *Al-Ma'rifah*, 18(1), 15–26. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.01.02>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fathoni, F. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *khatulistiwa*, 5(2), 16–27. <https://doi.org/10.69901/kh.v5i2.281>
- Garces-Bacsal, R. M., Alhosani, N., Elhoweris, H., Takriti, R., Schofield, L., Stylianides, G., Alhosani, M., Mohamed, A., & Almuhaury, O. (2022). Mapping the Evolving Teacher Professional Development Landscape in the United Arab Emirates. *The International Journal for Research in Education*, 46(2), 28–83. <https://doi.org/10.36771/ijre.46.2.22-pp28-83>
- Hanifah, U., Mukhoiyaroh, M., & Gumilar, R. (2022). Online Learning System for Arabic Teacher Professional Education Program in the Digital Era. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 117–135. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i1.11321>
- Hijrah, N., Ar, A., & Ramli. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1213>
- Ilham, A., Nuruddin, Sarip, M., & Setiadi, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Profesi Guru Bahasa Arab Melalui Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Berbasis Open Journal System. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 7–13. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7803>
- Jafar Sidik & Nursyam. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 45–61. <https://doi.org/10.24239/albariq.v1i2.10>
- Manan, A., & Nasri, U. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 256–265. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2042>
- Mulhakim, I., Ahmadi, A., & Malisi, M. A. S. (2025). Model Kolaboratif Manajemen Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia: Integrasi Peran Guru, Teknologi, dan Kebijakan. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 22(2), 56–69. <https://doi.org/10.20956/jna.v22i2.45258>
- Mutaqin, Z., Alfarryzy, M., Mufidah, N., & Arifa, Z. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru MTs Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *JURNAL DIDAKTIKA WASHLIYAH INSTITUSI*, 1(1).

- Nur, S., & Ramadan, S. (2025). Tantangan Implementasi dan Peluang Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital. *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan SosialKemasyarakatan*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v3i1.75>
- Nurbayan, Y., Sauri, S., & Sanusi, A. (2021). Developing an International Standardized Arabic Language Education Curriculum: Introducing a Conception-Focused Design and Outcome. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(2), 155–172. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i2.3264>
- Nuzuli, Z. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan. *JURNAL ILMIAH GURU MADRASAH (JIGM)*, 4(1), 92–105.
- Rahayu, P., & Hasanah, U. (2022). HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU BAHASA ARAB DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 04 KOTA BIMA. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 6, 97–108. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i1>
- Raudatussolihah, B. (2025). Penerapan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Cendikia Ruwak AL-Azhar Asy-Syarif NW. *Jurnal Elkatarié: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 42–57.
- Ruhendi, A., & Kosim, N. (2022). Developing Arabic Language Teachersâ€™™ Competence and Performance through Teacher Profession Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–50. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.18243>
- Saimulani, A., Pahrudin, A., & Erlina. (2025). MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB DI MADRASAH: TINJAUAN SISTEMATIS PENDEKATAN, TEORI, DAN TEMUAN EMPIRIS. *An-Nas*, 9(2), 153–165. <https://doi.org/10.32665/annas.v9i2.4876>